



Penerapan Sistem Informasi di Desa Manang dalam Meningkatkan Penyampaian Informasi dan Komunikasi Sesuai Undang-Undang Desa

Margaretha Evi Yuliana¹, Widi Nugrahaningsih², Daffa' Ilyas³

Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia¹

Hukum, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia²

Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia³

Email: margaretha@udb.ac.id¹, widi_nugrahaningsih@udb.ac.id², 202030092@mhs.udb.ac.id³

Abstrak

Desa Manang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, sebagian besar masyarakat di Desa Manang tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi di masyarakat karena kesibukannya masing-masing sehingga mengurangi komunikasi dan informasi di desa tersebut. Karenanya diperlukan suatu sistem informasi yang dapat mempermudah proses komunikasi antar masyarakat dan proses transfer informasi di Desa Manang. Penulis menggunakan metode penulisan deskriptif. Penelitian dilakukan dengan studi kasus melalui wawancara dan observasi. Penerapan sistem informasi desa dapat bermanfaat bagi pemerintah kota itu sendiri karena dapat mengetahui informasi tentang desa hanya dengan membuka website. Hal ini menunjukkan keterbukaan informasi dewan desa terhadap masyarakat sekitar. Selain membuka informasi kepada masyarakat, juga memudahkan komunikasi antara pengurus desa dengan warga. Dalam pelaksanaan sistem informasi desa diperlukan peran serta paguyuban, agar pelaksanaan sistem informasi desa tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Masyarakat Desa Manang membutuhkan suatu sistem informasi yang dapat memudahkan komunikasi antar masyarakat dan penyampaian informasi di Desa Manang.

Kata Kunci : *Sistem Informasi, Komunikasi, Undang-Undang Desa*

Abstrak

Manang Village has a fairly large population, most of the people in Manang Village do not have time to communicate in the community because of their respective activities, which reduces communication and information in the village. Therefore we need an information system that can facilitate the process of communication between communities and the process of transferring information in Manang Village. In writing scientific articles, the author uses descriptive writing methods. The research was carried out using case studies through interviews and observation. The application of a village information system can be beneficial for the city government itself because it can find information about the village just by opening the website. This shows the openness of village council information to the surrounding community. In addition to opening up information to the public, it also facilitates communication between village officials and residents. In implementing the village information system, the participation of the association is needed, so that the implementation of the village information system runs smoothly and is in accordance with the objectives. The people of Manang Village need an information system that can facilitate communication between communities and the delivery of information in Manang Village.

Keywords : *Information Systems, Communication, village law*

PENDAHULUAN

Instansi pemerintahan desa adalah pemelihara urusan negara dan kepentingan masyarakat setempat, dipimpin oleh seseorang kepala desa dibantu oleh perangkat desa lainnya. Di Indonesia, desa memainkan peran penting dalam pertumbuhan masyarakat, karena kebanyakan orang di Indonesia tinggal di desa-desa yang tersebar. Masyarakat desa harus dilibatkan sebagai sasaran pembangunan agar pembangunan desa berjalan efektif. Selain itu, masyarakat desa berkewajiban memantau kemajuan dan pelaksanaan pembangunan. Pasal 82 UU Desa mengatur peran masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan desa. Pasal 86, No. 6 tahun 2014, dan kedua pasal tersebut menjelaskan bahwa pembangunan sistem informasi desa merupakan tanggung jawab pemerintah provinsi dan pemerintah. Perubahan daerah dilakukan untuk bagaimana menggunakan sistem informasi desa. Sebagian besar desa di Indonesia telah menerapkan sistem informasi desa di *website* sesuai dengan undang-undang desa.

Undang-Undang Desa adalah seperangkat aturan untuk menjalankan desa. Karena pemerintahan desa telah berubah dari waktu ke waktu, perlu dilindungi dan diperkuat agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan didorong dengan banyak kreativitas. Landasan pengelolaan dan pertumbuhan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Mahardika, 2022).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah, kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau tradisi yang diakui, dan penghormatan terhadap hak-hak negara kesatuan Republik Indonesia dalam konstitusinya. Hal ini menunjukkan bahwa desa merupakan basis kekuasaan pemerintahan dan berwenang mengatur rumah tangganya secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya dalam empat bidang utama: Pengelolaan, Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan dan Pemerintahan Desa. Terjadi pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kewenangan ini memerlukan partisipasi aktif dari seluruh warga desa, termasuk masyarakat, dan di luar tanggung jawab penuh kepala desa.

Kristanto juga mendefinisikan sistem informasi sebagai suatu kesatuan dari beberapa peralatan yang meliputi perangkat manusia, *software* komputer, dan perangkat untuk mengambil dan memproses informasi (Hariyanto, 2019). Sistem organisasi yang memenuhi kebutuhan pemrosesan transaksi harian, dukungan operasional, manajemen, dan operasi organisasi strategis dan menyediakan pihak eksternal tertentu dengan laporan yang diperlukan disebut sebagai sistem informasi (Rahman, B., Susetyo, B., & Primasari, 2019).

Perkembangan teknologi semakin cepat hari ini. Teknologi informasi memainkan peran penting dalam mendukung pekerjaan manusia di dunia global saat ini. Teknologi informasi menjadi semakin dibutuhkan oleh manusia untuk melakukan pekerjaannya karena kompleksitas kebutuhannya.

Meningkatnya permintaan untuk akses informasi yang cepat dan akurat tercermin dalam penggabungan teknologi informasi ke dalam manajemen. Penggunaan internet yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses dan memperoleh data yang tersedia melalui jaringan internet merupakan peluang kemajuan teknologi informasi. Kebutuhan akan informasi yang cepat serta akurat, yang penting bagi masyarakat di berbagai bidang, juga semakin dipenuhi oleh globalisasi.

Kenyataannya, menyampaikan informasi kepada masyarakat umum itu sulit. Banyak orang masih tidak dapat berkomunikasi secara efektif dengan teknologi modern. Sedangkan untuk membuat informasi desa secara cepat dan akurat diperlukan suatu sistem yang dapat membantu pengelolaan informasi desa. Sehingga dapat membantu pemerintah desa dalam memberikan informasi tentang desa kepada masyarakat.

Program Desa Digital pemerintah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang baru dikembangkan untuk meredakan ketegangan terkait informasi di daerah pedesaan. *Platform* desa digital akan menargetkan berbagai informasi, layanan, dan persyaratan keuangan. Pemerintah sangat mendorong transformasi berbagai desa menjadi desa digital. Namun, ada sejumlah prasyarat yang harus dipenuhi

sebelum internet bisa dianggap sebagai desa digital.

Manusia tidak bisa bertahan hidup sendiri. Salah satu kebutuhan mendasar manusia adalah interaksi dengan orang lain karena sebagai makhluk sosial. Orang dapat berbagi ide, keterampilan, atau pengalaman dengan orang lain melalui interaksi sosial (Nurhadi, 2017).

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang mengirimkan pesan kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya (Rismayanti, 2018). Ini dapat terjadi secara langsung (komunikasi tatap muka) atau tidak langsung (komunikasi media). Dapat disimpulkan, proses komunikasi dapat terjadi dalam masyarakat tanpa banyak ruang dan waktu.

Desa Manang merupakan desa yang terletak pada Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Visi Desa Manang tahun 2018-2024 adalah "Terwujudnya Desa Manang yang semakin maju, amanah, religious, dan mandiri". Sedangkan misi Desa Manang tahun 2018-2024 adalah sebagai berikut:

1. Maju, adalah menciptakan Desa Manang yang semakin maju dalam segi pemerintahan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial, dan budaya.
2. Amanah, adalah melaksanakan roda kepemimpinan atau pemerintahan yang dipercayakan oleh masyarakat dengan penuh tanggung jawab dan dapat dipercaya.
3. Religius, adalah senantiasa berpegang teguh pada keyakinan beragama.
4. Mandiri, adalah merintis usaha-usaha desa yang dapat meningkatkan pendapatan asli desa sehingga dapat melakukan pembiayaan-pembiayaan desa secara mandiri.

Di Desa Manang yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, sebagian besar masyarakat di Desa Manang tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi di masyarakat karena kesibukannya masing-masing sehingga mengurangi komunikasi dan informasi di desa tersebut. Oleh karena itu diperlukan suatu system informasi yang dapat mempermudah proses komunikasi antar masyarakat dan proses transfer informasi di Desa Manang.

Kemampuan desa untuk berbagi informasi dan komunikasi antar masyarakat harus didukung oleh seluruh elemen dan sumberdaya desa untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan komunikasi. Salah satu sumberdaya desa yang bias dimanfaatkan adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pemanfaatan teknologi berupa aplikasi sistem informasi desa dapat mempermudah proses komunikasi antar masyarakat dan mempercepat proses transfer informasi di Desa Manang.

METODE

Dalam penulisan artikel ilmiah, penulis menggunakan metode penulisan deskriptif, yang bertujuan mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mempertimbangkan banyak aspek bahan penelitian untuk menggambarkan suatu keadaan, peristiwa atau fenomena dengan cara tertentu dan urutan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus melalui wawancara dan observasi.

Penelitian deskriptif merupakan metode yang menggambarkan atau menganalisis penelitian, tetapi tidak dituntut untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menciptakan gambaran tentang suatu keadaan atau peristiwa, hal ini didasari bahwa penelitian ini menghasilkan data berupa informasi menurut narasumber yang menjawab pertanyaan penelitian, demikian pula dengan analisis kata-kata. Berfungsi sebagai latar belakang perilaku responden (pemikiran, perasaan dan tindakan), fasilitator, segitiga, kesimpulan (penambahan makna oleh peneliti) dan terkontrol, sedangkan tujuannya adalah untuk menyefesifikasikan situasi, karakteristik individu atau gejala yang dihadapi untuk menggambarkan kelompok tertentu. Fungsi untuk memberikan gambaran objektif tentang berbagai jenis informasi yang diperoleh di daerah ini (Nazir, 2017).

Observasi adalah proses multifaset yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis. Peneliti menganalisis kegiatan sehari-hari orang di masyarakat sebagai sumber informasi penelitian dalam kegiatan

observasi (Sugiyono, 2017). Pengamatan langsung dan pencatatan lapangan studi lokasi digunakan dalam metode observasi ini. Implementasi sistem informasi terkait pembangunan desa diamati secara langsung dalam penelitian ini.

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan atau mengumpulkan data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah suatu cara pengumpulanin formasi untuk suatu penelitian tertentu. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi dan data yang akurat, rinci dan obyektif serta untuk melengkapi latar belakang pengetahuan pewawancara. Selain itu, wawancara juga memberikan perspektif baru terhadap topik yang dibahas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi dalam meningkatkan komunikasi dan informasi tingkat desa antara Kepala Desa atau perangkat desa dan masyarakat. Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada narasumber tentang informasi desa. Sumberdaya manusia dan prosedur pelayanan publik pemerintah desa dipertimbangkan dalam situasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem informasi desa adalah instrument kerja yang dirancang untuk membantu masyarakat tingkat desa dalam mengelola peluang dan sumberdaya. Sistem informasi desa terdiri dari beberapa bagian, antara lain perangkat sosial dan perangkat berbasis teknologi yang dikelola oleh dinamika kehidupan desa. Konten utama yang dikelola oleh sistem informasi desa sebagai sistem informasi adalah data dan informasi, menurut Hermansyah dalam (Armansyah & Yurianto, 2022).

Sistem informasi desa yang tertuang pada Undang-Undang nomor 6 tahun 2014, pada penerapannya di desa Manang dapat dilihat pada penggunaan website. Desa Manang telah memiliki website tersendiri. Website desa memuat banyak informasi seperti sejarah desa, visi dan misi desa, profil desa, administrasi desa, berita, produk desa, galeri, laporan anggaran desa dan lain-lain. Dengan adanya website desa diharapkan dapat berperan sebagai alat yang dapat membantu kebutuhan desa, serta sebagai media promosi untuk Desa Manang. Sesuai dengan fungsi informasi dan promosi website desa. Saat ini, meskipun industri pariwisata berpotensi berkembang di era modern, tapi, tidak semua destinasi wisata berkembang dengan baik, tidak terkecuali di desa Manang.

Ketiadaan iklan dan informasi berorientasi wisata merupakan salah satu faktor yang turut melatarbelakangi adanya tempat wisata. Pemerintah dapat membuat desa dapat diakses khalayak online yang besar dengan menggunakan website resmi desa.

Salah satu tujuan pembuatan situs web desa Manang adalah untuk membuat keberadaan desa diketahui dunia luar, memudahkan banyak orang untuk menemukan dan mempelajari profil dan sumber daya desa kepada masyarakat umum dalam rangka pemberian informasi tentang desa, sebagai bentuk publikasi informasi publik, tempat masyarakat desa dapat mendokumentasikan segala kegiatannya, wadah promosi barang-barang buatan desa yang bermutu, dan pembentukan media desa. Pengumuman terkait desa dapat dilihat baik oleh orang dalam maupun orang luar.

Pemerintah kota juga dapat memanfaatkan sistem informasi desa karena dapat mengakses informasi tentang desa hanya dengan mengunjungi website. Ini mengomunikasikan berbagai informasi kepada masyarakat di sekitarnya dari dewan desa. Hal ini tidak hanya membuat informasi dapat diakses oleh masyarakat umum tetapi juga memudahkan warga dan perangkat desa untuk berkomunikasi satu dengan yang lain.

Informasi tentang desa, perkembangannya, wilayahnya, dan aspek lain dari pembangunan desa semuanya dapat ditemukan di sistem informasi desa. Administrasi negara bagian dan kota juga harus memiliki akses ke informasi tentang pembangunan pedesaan. Informasi ini dibuat publik atau dibuat tersedia

untuk masyarakat umum. Selain itu, yang dimaksud dengan “sistem informasi desa” adalah perangkat keras, perangkat lunak (aplikasi), jaringan, dan data pribadi selain aplikasi (Shomad, 2018). Data dan informasi milik masyarakat di tingkat desa harus masuk dalam proses bisnis sistem informasi desa yang jelas. Tanggung jawab kabupaten/kota untuk mendukung dan meningkatkan pengelolaan informasi dan data pembangunan di tingkat desa ditunjukkan dengan penegasan pentingnya SDM sebagai bagian dari Sistem Informasi Desa (SID). SID adalah informasi yang berbasis pada perangkat komputer (Putra, 2022).

Sistem informasi desa berbasis web, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pengelola sistem informasidesa ini adalah administrator desa terdaftar yang dapat memasukkan informasi pengguna system informasi ke dalam sistem.
2. Pengguna sistem informasi desa adalah semua orang yang dapat menggunakan internet.
3. Informasi desa yang disajikan kepada pengguna:
 - a. Halaman informasi desa yang menampilkan berita, pengumuman, agenda, inventaris, keuangan desa.
 - b. Profil desa untuk memberikan informasi tentang Desa Manang.
 - c. Kolom *chat* sebagai media untuk berkomunikasi, saling mempertukarkan ide atau gagasan antar masyarakat di Desa Manang.

Dalam pelaksanaan sistem informasi desa diperlukan peran dari masyarakat, agar pelaksanaan sistem informasi desa tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Tahapan implementasi sistem informasi desa:

1. Sosialisasi dan demonstrasi dengan seluruh perangkat desa tentang kebutuhan, peran, manfaat, implementasi, dan pengembangan sumberdaya manusia untuk sistem informasi desa. Perangkat desa mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dan memberikan penjelasan terkait Sistem Informasi Desa serta alasan mengapa diperlukan.
2. Mempersiapkan pembelian peralatan pendukung seperti komputer, laptop, peralatan jaringan dan koneksi internet, pendaftaran domain desa.id, pendaftaran *hosting online* sistem informasi desa. Kemudian melakukan pelatihan pegawai kantor desa dalam penggunaannya.
3. Instalasi sistem informasi desa di server utama dan server cadangan di kantor desa.
4. Menetapkan tanggung jawab dasar petugas sistem informasi desa, yang mencakup semua tugas operasional untuk sistem informasi desa. Kemudian, jika perlu mengeluarkan peraturan untuk mencari staf dan membuat akses dan prosedur pelayanan menggunakan sistem informasi desa.
5. Mempersiapkan tempat untuk menyelenggarakan kursus pelatihan tentang pengoperasian sistem informasi desa, seperti menyiapkan instruksi penggunaan dan pengoperasiannya.
6. Penyiapan data desa, seperti identitas desa, administrasinya dan wilayah administrasinya. Penyiapan data kependudukan, seperti memperoleh data kependudukan dari Dukcapil, catatan kantor desa, survei, atau cara lainnya, dalam format yang akan dimasukkan ke dalam database sistem informasi desa
7. Memasukkan informasi identitas, administrasi, wilayah, dan kependudukan untuk desa dan kependudukan dengan memasukkan informasi yang telah disiapkan terlebih dahulu, kemudian memeriksa dan mengoreksi informasi kependudukan untuk memastikan semuanya sudah benar.
8. Desain halaman web dengan statistik dan data, menyiapkan halaman untuk menulis artikel, seperti alat pendukung untuk menulis artikel dan galeri album foto.
9. Peninjauan akhir di kantor desa untuk memastikan semua peran sudah jelas, alur dan prosedur pelayanan sudah siap, dan data kependudukan sudah akurat dan lengkap sebelum mengadakan acara pembukaan Layanan Sistem Informasi Desa.
10. Persiapan peluncuran *website* desa, yang meliputi latihan bagaimana menggunakan jaringan desa, kantor, dan desa, statistik dan komentar, konten artikel, konten album foto, dan *website* itu sendiri. kegiatan yang menyenangkan baik masyarakat umum maupun orang lain.

SIMPULAN

Keberadaan *website* desa sangat dibutuhkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya. Memanfaatkan teknologi untuk memberikan informasi yang cepat dan akurat tentu menjadi keputusan terbaik untuk menggunakan *website* desa. Namun, pasti ada orang yang beranggapan bahwa membuat *website* desa itu tidak mudah dan juga biaya yang ditimbulkan mahal. Sebenarnya membuat *website* tidak sesulit yang dibayangkan, karena banyak tersedia *platform website* yang tidak mengharuskan penggunaannya untuk mengetahui koding apapun dan harga di desa sangat terjangkau.

Website desa tentunya memiliki tujuan yang layak, menjadi alat yang efektif untuk memberikan informasi yang otentik dan lengkap. Perhatikan bahwa saat ini banyak berita bohong yang beredar di masyarakat, sehingga pemerintah perlu mengoreksinya di *website* desa. Selain itu, dewan juga dapat melaporkan hasil program kerja dan evaluasi, serta perkembangan terkait kemajuan desa. Selain itu, tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan *website* desa sebagai publikasi tentang rencana dan keberhasilan pengurus dalam pelaksanaan program kerja.

Website desa juga sangat bermanfaat bagi masyarakat yang ingin menyampaikan keinginan dan keluhannya dengan mudah, karena tidak dapat disampaikan secara langsung melalui aplikasi ini. Mempertimbangkan semua masukan masyarakat dan menjawabnya dengan benar juga dapat meningkatkan perkembangan desa yang dirancang untuk memberikan kesan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Sistem informasi desa berisi informasi desa, informasi pembangunan desa, wilayah desa, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan desatersebut. Informasi tentang pembangunan pedesaan juga harus tersedia di tingkat administrasi negara bagian/kota. Informasi ini terbuka sebagai informasi publik atau informasi yang tersedia untuk umum.

Website desa memuat banyak informasi seperti sejarah desa, visi dan misi desa, susunan kepemimpinan desa, masyarakat desa, profil desa, administrasi desa, berita, produk desa, galeri, laporan anggaran desa dan lain-lain. Adanya *website* desa diharapkan dapat berperan sebagai alat yang dapat membantu kebutuhan desa, serta sebagai media promosi untuk DesaManang.

Desa Manang membutuhkan sebuah sistem informasi yang memudahkan masyarakat di Desa Manang untuk saling berkomunikasi dan mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat. Karena, masyarakat dapat mengakses informasi tentang desa hanya dengan mengunjungi *website*, penerapan sistem informasi desa dapat bermanfaat bagi perkembangan desa itu sendiri. Menerbitkan informasi tentang desa agar banyak orang mengetahui profil dan potensinya adalah alasan lain untuk membuat *website* desa. Hal ini memudahkan masyarakat luas untuk mencari informasi yang diperlukan. Dalam pelaksanaan sistem informasi desa diperlukan peran dari masyarakat, agar pelaksanaan sistem informasi desa tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah & Yurianto. (2022). Peran Kepala Desa dalam Mengelola Pembangunan di desa Mahato kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2, No.8(Januari 2022), 2671–2677.
- Hariyanto, D. & F. P. (2019). Penerapan Metode Unified Approach Pada Sistem Informasi Akademik Berbasis Website. *Khatulistiwa Informatika*, 7, No.1.
- Mahardika, V. V. & S. U. F. (2022). Analisis undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Souvergeignty: Jurnal Demokrasi Dan Ketahanan Nasional*, 1, No. 1.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi, Z. F. & A. W. K. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 3, No.1(April 2017).
- Putra, A. R. & S. (2022). Analisis Implementasi Sistem Informasi Desa Terintegrasi di Kabupaten Serang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 06, Nomor.(Juni 2022), 64–75.

- Rahman, B., Susetyo, B., & Primasari, D. (2019). Analisis Kinerja Pelayanan Surat-Menyurat Berbasis Web di PGRI Kabupaten Bogor. *IKRA-ITH Informatika*, 3, No.1.
- Rismayanti. (2018). Hambatan Komunikasi yang Sering Dihadapi dalam Sebuah Organisasi. *Jurnal Pambudi*, IV, No.1(Juli-Desember 2018).
- Shomad, A. (2018). Implementasi Sistem Informasi Desa di Kabupaten Bekasi. *Jurnal AKP*, 8, nomor 2(Agustus 2018), 62–80.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.